

WP. 181

SAMBUTAN PEMBANTU GUBERNUR JATIM DI MADURA
PADA PERINGATAN MAULUD NABI MUHAMMAD SAW.
DI PENDOPO KABUPATEN SAMPANG (RABU TGL. 8 MARET 1978)

Asalamu'alaikum wr. wb.

Panitia Peringatan Hari Besar Islam Sipil/ABRI Yth.

Saudara-saudara anggota Muspida yang saya hormati;

Para Alim Ulama yang saya mulyekan;

Para anggota Muspika, Kepala-kepala Desa, dan hadirin sekalian yang ber-
bahagia;

Perkenankan pertama-pertama saya mengajak para hadirin sekalian un-
tuk memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas ber-
kah rahmat, Taufik, Hidayah dan ridhoNYA, sehingga kita sekalian pada ha-
ri ini, dalam keadaan sehat wal afiat, dapat berkumpul menyelenggarakan
peringatan Maulud Nabi Besar kita Muhammad SAW. untuk yang kesekian kali-
nya.

Dan sementara itupun kita berdoa, semoga kemuliaan Rasulullah di-
sisiNYA memancarkan lebih banyak lagi Api Keislaman dan Iman didada kita
masing-masing, sehingga kita tergolong dalam kaum yang dikasihi serta be-
roleh pengampunannya, selamat didunia dan akherat. Kami merasa berbahagia
pula pada malam ini mendapat kesempatan mengadakan perkenalan dengan para
pejabat militer/sipil, tokoh-tokoh masyarakat, para alim-ulama didaerah
Kabupaten Sampang ini. Kesempatan yang baik ini kami pergunakan untuk mem-
perteguh silaturahmi, membina pengertian bersama, sehubungan dengan tugas-
tugas yang harus saya laksanakan sebagai Pembantu Gubernur yaitu ikut ber-
upaya mensukseskan program Pembangunan Nasional didaerah Madura.
Hadirin sekalian yang terhormat;

Kalau tadi saya katakan, bahwa hajat ini tentu merupakan yang kese-
kian kalinya kita menyelenggarakan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW.,
sebab setiap tahun peristiwa yang maha penting ini kita peringati, hal i-
tu pastilah karena semakin bertumbuhnya rasa cinta kita kepada Rasulullah
dan karena semakin besar juga dorongan untuk mengikuti teladan-teladan yg.
beliau berikan di dalam menuntun manusia agar selalu menjejakkan langkah
di jalan yang dirahmati dan di ridoi oleh Allah SWT.

Sebab, sebagaimana difirmankan Tuhan dalam Alqur'an surat Al-Ahzab
ajat 21, sesungguhnya Muhammad Rasulullah itu adalah teladan bagi umat
manusia, bagi kita sekalian.

Karena itulah, terutama pada kesempatan seperti ini, didalam menge-
nangkan kembali untuk kesekian-kalinya peristiwa Maulud Nabi Muhammad SAW.
kita menghadap diri dan batin kita pada cermin inti-sari kehidupan dan
perjuangan Rasulullah didalam mengemban tugas dari Allah SWT., sebagaima-
na antara lain disebutkan dalam Alqur'an surat AlAnbiya ajat 107 dan Sa-
ba ajat 28.

"Wamaa arsalnaka illa rahmatan lil alamin," demikian surat Al-Anbi-
ya ayat 107. yang artinya, dan tidaklah kami utus engkau (Ya Muhammad) kecu-

kecuali menjadi rahmad bagi seluruh alam.

Dalam surat Saba ayat 28, Allah berfirman: "Wamaa arsalnaka illa kofatan linnasi basyiran wanadziran," yang artinya: Dan tidaklah Kami utus engkau (Ya Muhammad) melainkan untuk seluruh manusia, membawa berita gembira dan peringatan.

Dan Nabi Muhammad pun dalam surat Al A'raf ayat 158 menegaskan : " Inni rasulillahi alaikum jamii'an ". (Saya Muhammad adalah utusan Allah kepada kamu semuanya).

Hadirin sehalian yang saya hormati :

Demikianlah, maka apabila kita untuk kesekian kalinya bercermin pada intisari kehidupan dan perjuangan Rasulullah, betapa sesungguhnya pribadi beliau, betapa teguhnya pendirian dan semangat beliau didalam berjuang dijalan Allah, sehingga masyarakat jahiliyah pada waktu itu dapat diubah menjadi masyarakat maju yang penuh ketaqwaan kepada Allah; maka kita menangkap tiga sikap hidup yaitu :

- 1). rasa syukur,
- 2). sabar, dan
- 3). tawakkal;

yang alangkah indahnya apabila kita sekalian benar-benar sanggup menjadikannya sebagai ahlak utama dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam masa pembangunan nusa dan bangsa dewasa ini.

Penghayatan rasa syukur dalam sikap hidup akan selalu membimbing kita untuk menerima segala sesuatu sebagai Nikmat Allah, dan dalam hubungan dengan apa yang kita capai pada proses pembangunan dewasa ini, sikap yang demikian tidak akan memungkiri kenyataan, bahwa usaha-usaha kita dalam meningkatkan taraf hidup kehidupan melalui perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan secara bertahap sudah mulai ada dan terasa hasilnya. Mimang, didalam rangka pencapaian cita-cita Masyarakat Adil Makmur yang merata, materiel dan sprituil, berlandaskan Falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; masih banyak yang harus kita hasilkan dan sebagian besar belum tercapai. Sebab, pembangunan, dimanapun, memakan waktu; tidak mungkin diharapkan hasilnya sekaligus hanya dalam satu dua tahun. Bapak Presiden kita bahkan sudah menjelaskan, bahwa hasil pembangunan kita tidak mungkin sudah bisa dicapai hanya dalam rangka waktu satu dua kali Repelita.

Hasil-hasil Repelita I dan semakin mantapnya stabilitas Nasional telah melapangkan jalan yang kita tempuh dalam melaksanakan Repelita II, yang merupakan kelanjutan dari Repelita I dan meletakkan dasar-dasar yg. lebih kuat untuk Repelita III, Repelita IV dan seterusnya.

Dalam Repelita II dibidang ekonomi, kita mengarahkan usaha pada sasaran utama yang antara lain ialah :

- tersedianya pangan dan sandang yang secukupnya dan terbeli oleh masyarakat luas;
- tersedianya bahan-bahan perumahan dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan terutama untuk memenuhi kebutuhan rakyat banyak;

- pengadaan prasarana yang makin luas dan makin sempurna;
- peningkatan kesejahteraan yang lebih merata;
- memperluas kesempatan kerja.

Di dalam banyak bidang kehidupan, apabila bila secara obyektif dan jujur kita membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah kita melaksanakan Repelita, jelas bahwa sesudah kita melaksanakan Repelita terdapat banyak perubahan dalam arti kemajuan yang kita capai.

Kesemuanya kita syukuri, dan dengan sikap hidup sabar, tekun, lebih giat berusaha, kita memperbaiki kekurangan-kekurangan dimasa lalu serta lebih menyempurnakan apa yang telah kita capai, meningkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Sementara itu kita tawakkal, sebagai-mana difirmankan Allah dalam Alqur'an surat An-Nisa' ayat 81 : " Dan bertawakkallah kepada Allah, dan cukuplah Allah jadi tempat berserah diri. "

Para hadirin yang berbahagia;

Kita merasa berbahagia serta bersyukur kehadirat Allah SWT. bahwa sanya sejak semula pembangunan dinegeri ini kita berangkatkan dari gagasan pembangunan yang bersifat menyeluruh. Garis-garis Besar Haluan Negara kita menetapkan, "Pembangunan Nasional dilaksanakan didalam rangka pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh Masyarakat Indonesia...".

Sejak mula kita menyadari, bahwa pada akhirnya pembangunan itu dijalankan oleh manusia dan untuk manusia. Manusialah subyek dan obyek pembangunan. Manusialah sumber dan modal utama dalam usaha pembangunan bangsa dan negara. Kita sadar, bahwa manusia dalam arti yang utuh dan penuh bukan melulu "insan ekonomi". Disamping memerlukan kecukupan ekonomi, manusia membutuhkan kepuasan rohani. Kita sadar, bahwa selain benda, manusia menghayatkan agama, ilmu dan seni. Dan dengan kesadaran serta keyakinan bahwa agama merupakan hal yang kodrati dan azasi bagi kehidupan manusia; maka perhatian kita terhadap pembangunan keagamaanpun sangat besar. Kita memiliki Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila.

Kitapun menyadari sepenunya, bahwa pembangunan bangsa itu bukan sekedar kewajiban kita sebagai warga negara, melainkan juga kewajiban kita sebagai ummat beragama, sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an surat Ar Ra'd ayat 11, yang maksudnya, bahwa Tuhan tidak akan merubah nasib sesuatu kaum sebelum mereka merubah nasib mereka sendiri lebih dahulu; Serta surat Al Mulk ayat 15, yang maksudnya, bahwa Tuhan menjadi bumi ini untuk diolah, dan kita diperintahkan untuk berusaha disegala penjuru serta makan sebagian dari rezekinya.

Bhawa kesadaran-kesadaran yang saya kemukakan tadi ingin benar-benar kita ujutkan, dengan jelas tergambar dalam pengarahannya, sebagaimana tersurat dan tersirat dalam kalimat-kalimat GBHN yang berbunyi: "Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya, keserasian hubungan antara bangsa-bangsa dan juga keselarasan antara cita-cita

cita-cita hidup didunia dan mengejar kebahagiaan di akherat, karena kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras adalah tujuan akhir Pembangunan Nasional; secara ringkas disebut masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. "

Dalam hubungan ini perkenankan saya mengutip apa yang dikemukakan oleh Bapak M. Soegiono, Wakil Gubernur Jawa Timur, pada peringatan Maulud Nabi Muhammad tgl. 27 Pebruari ybl. di Surabaya.

Antara lain dikatakan oleh Wakil Gubernur Jawa Timur, bahwa pembangunan jiwa mengandung unsur-unsur pembangunan agama dan pembangunan mental. Antara agama dan mental Bangsa, harus pula berjalan sejajar dan serasi. Tegaknya agama karena kokohnya iman. Namun agama tanpa ditunjang oleh tegaknya Negara dan Bangsa, akan menjadi porak-poranda. Ini berarti, bahwa menegak-kokokkan agama, harus berjalan serempak dengan menegak-kokokkan Basar Negara dan falsafah Bangsa, yakni menegak-kokokkan UUD 1945 dan Pancasila.

Juga dikatakan, bahwa pembangunan fisik bergerak dari perpaduan hasil pembangunan mental dan jiwa Bangsa, sehingga tercipta stabilitas Nasional yang mantap dan dinamis. Di atas stabilitas yang dinamis itu, dikiprahkan pembangunan fisik ekonomi, untuk mewujudkan pertumbuhan-pertumbuhan. Bersamaan dengan hasil pertumbuhan ekonomi tadi, dilaksanakan pula usaha pemerataan, agar tercipta kesejahteraan yang berkeadilan sosial. Melalui aspek pemerataan dimaksudkan untuk memperkecil jurang perbedaan antara kaya dan miskin.

Para hadirin yang saya hormati;

Pembangunan mesjid, yang merupakan perintah pembangunan pertama yang diberikan oleh Nabi Muhammad begitu sampai di Madinah ketika hijrah dari Mekkah, kiranya dapat kita tafsirkan sebagai penegasan pentingnya keselarasan pembangunan fisik dengan pembangunan agama dan pembangunan mental, penegasan pentingnya berjemaah (persatuan dan kesatuan), pentingnya pembinaan rasa kekeluargaan.

Sebab, sebagaimana ditulis oleh Sidi Gazalba dalam bukunya "Mesjid, Pusat Ibadah dan kebudayaan Islam", mesjid itu, disamping sebagai pusat masyarakat Islam mengukuhkan hubungannya dengan Allah, jika merupakan pusat tumbuhnya kebudayaan. Karena mesjid merupakan tempat ummat Islam berkumpul tiap hari, terutama pada hari Jum'at, untuk mendengarkan hotbah. Dimana para jemaah dibawah pimpinan imam yang rawatib (bertemu) sebelum dan sesudah-sembahyang, sangat penting artinya untuk membuat tujuan hidup dan rasa kekeluargaan para jemaah jadi berurat dan berakar. Disana timbul berbagai inspirasi buat kemajuan hidup bersama, sampai menyangkut hal-hal bernegara.

Kesemuanya ini berarti, bahwa bagi kita ummat Islam, sesungguhnya telah banyak sekali memiliki teladan dari Nabi Muhammad dan petunjuk-petunjuk sebagaimana difirman Allah dalam surat-surat Alqur'an. Baik yang menyangkut acidah (yaitu keyakinan, sebagai syarat mutlak tercapainya penghambaan diri sepenuhnya kepada Allah), maupun yang menyangkut amal (yang

(yang merupakan pelengkap dari aqidah, dan sebagai pengejawantahan dari buah iman).

Kesemuanya, untuk kesekian kalinya kita kaji kembali pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. ini, dengan dorongan keinginan agar diri kita masing-masing memperoleh tambahan Api Islam, agar lebih banyak dapat meneladan Rasulullah, baik dalam melakukan habluminallah maupun hablumminannas (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia).

Peristiwa maha penting itu kita peringati dengan dorongan keinginan untuk dapat lebih banyak memetik hikmahnya bagi pemupukan rasa persaudaraan dalam persatuan dan kesatuan, pemeliharaan suasana aman dan tentram / dalam menegakkan stabilitas Nasional yang dinamis, untuk menumbuhkan terus semangat dan gairah pembangunan bagi penemuan / kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Semoga Allah selalu memberkahi kita sekalian. Amin

Sekian.

Wassalamu'alaikum wr. wb. :

Surabaya, 5 Maret 1978

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN

(H.R.SOETOPO DANOESOEEROTO SH).-